

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia adalah membaca, menghayati, dan mengamalkannya. Keterampilan membaca Al-Qur'an atau bisa lebih dikenal dengan sebutan mengaji merupakan keterampilan yang penting.²

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.³

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam,

² Ibrahim Bin Ismail, Sarah Ta'limul Muta'allim.(Surabaya: Haromain Jaya, 2006), cet I, h. 10.

³ Supardi, Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang, (Lemlit Stain Mataram, 2004), h. 98.

sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.⁴

Imam jazari mengatakan, bagi orang yang membaca Al-Qur'an wajib hukumnya untuk menggunakan ilmu tajwid. Sebagian ulama mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk di pelajari, sebelum ilmu qira'at. Pencapaian bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu adanya sarana dan prasarana pembelajaran, baik dari guru, materi, metode, system pembelajaran dan sebagainya. Pentingnya belajar ini telah di sampaikan oleh Allah SWT wahyu yang pertama kali diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَرَقَّ ۝ ۲
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ ۝ ۵

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).⁵

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan

⁴ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi, terj., Salafudin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.

⁵ Moh. Roisul Ma'had, "meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an Metode Thoriqoty", dalam jurnal Himatul Qur'an: Jurnal ilmu Al-Qur'an, Vol 1, No 1, 2020, hlm.33-34.

proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan".⁶

Sebaiknya, belajar membaca Al-Qur'an dimulai dari usia dini, karena pada usia dini anak-anak memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menangkap pembelajaran. Dengan adanya lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ/TPA, dapat menjadi salah satu sarana belajar membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri, merupakan hal yang terpenting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Metode pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan lancar, baik dan benar. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang baik akan mampu sekaligus menarik minat peserta didik.⁷

Belakangan ini, ditemukan berbagai macam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti Metode *Qiro'ati* , Metode Iqra', Metode Yanbua, Metode Tilawati, Metode Al-Barqi. Masing-masing metode menawarkan kemudahan dan kecepatan tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan syarat pelajar benar-benar ingin bisa membaca Al-Qur'an.⁸

⁶ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 40.

⁷ Ibid

⁸ Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 13.

Metode *Qiro'ati* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang merupakan sebuah metode pembaharu dari metode membaca Al-Qur'an sebelumnya, yaitu metode Baghdadiyah dan metode Iqra', yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara lancar, cepat dan tepat, dan benar (LCTB) baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Hal ini menjadikan anak tidak hanya mengingat atau menghafal huruf-huruf Al-Qur'an, akan tetapi mampu memahami serta melafalkan huruf Al-Qur'an dengan baik, tepat, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Kelebihan dari metode Qiro'ati yaitu untuk mengajarkan Metode *Qiro'ati* ini tidak sembarang orang yang mengajar, pendidik yang mengajar *Qiro'ati* harus seseorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah/ijazah mengajar Al-Qur'an.⁹

Metode *Qiro'ati* telah berkembang sejak tahun 1963 sampai sekarang. Adapun penyusunannya adalah H. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyusun metode tersebut karena melihat beberapa kekurangan yang ada pada metode sebelumnya seperti santri hanya bisa menghafal tanpa mengerti setiap hukum bacanya yang mereka baca. Teknik dalam metode *Qiro'ati* adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah ilmu Gharib (bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an) dan tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan.¹⁰

⁹ Aisyiyah Zamzami Nur Laila, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Paud Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten Jawa Tengah" (Skripsi, Uin Raden Mas SaidSurakarta, 2023), hlm.6-7

¹⁰ Imam Mujahid, Buku Panduan MMQ dan Diklat Guru Al Qur'an Metode Qiro'ati. Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati Cabang

Untuk mengajar Metode *Qiro'ati* ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus di tashih terlebih dahulu sehingga santri dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas gurunya dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para santri yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru tidak memindahkan halaman sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Metode *Qiro'ati* adalah metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun pada bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Metode ini, disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi.

Metode Qiro 'ati memiliki beberapa keistimewaan, antara lain¹¹: yang pertama, dari masalah yang mudah ke yang sukar, dari bacaan non tajwid ke bacaan tajwid. Yang kedua, irama yang tetap yakni dari bacaan pendek ke yang panjang, dari jelas ke dengung. Yang ketiga, modul/Paket (bertahap/berjenjang). Yang keempat, pengulangan materi. Yang kelima, adapun kunci *Qiro'ati* adalah dalam jilid I dan jilid IV.

Sebelum mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Qiro'ati* ini kepada anak didiknya, ustadz-ustadzah telah di latih atau sudah mengikuti acara penataran (tashih) tentang

Purwokerto, (Purkwerto: Tim Penyusun, 2006), h. 12

¹¹ Dachlan Salim Zarkashi, Panduan Metode Qiro'ati.,(Semarang: Yayasan Pendidikan AlQur'an, Raudhatul Mujawwidin Semarang), hlm. 1

metode *Qiro'ati* . Pada metode *Qiro'ati* terdapat petunjuk mengajar membacanya pada setiap jilidnya, dari jilid I sampai jilid VI. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an *Qiro'ati* yang mana metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan penekanan pembelajarannya berpusat pada murid.¹²

Di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan adalah salah satu Pondok Pesantren yang menggunakan metode *Qiro'ati* . Pondok Pesantren ini memiliki (-+) 2000 santri dan tentunya memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda, terutama dari segi latar belakang sekolah agamanya dan keterampilan mengajinya. Untuk itu penerapan metode *Qiro'ati* ini sangat diperlukan di Pondok Pesantren Matholiul Anwar ini.

Metode *Qiro'ati* tidak hanya mengajarkan santri agar bisa membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi di metode *Qiro'ati* ini menekankan pada keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhoriul hurufnya maupun bacaan tajwidnya. Dengan kata lain metode *Qiro'ati* ini adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai denganmakharijul huruf dan kaidah ilmu tajwidnya.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Metode *Qiro'ati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan”.

¹² Alfenia Ilmianty, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Nu Al-Hikmah Jeru Tumpang Kabupaten Malang" (Skripsi, Uin Maliki Malang, 2020), hlm. 6-7

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah perencanaan, penerapan dan evaluasi metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan" berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.
3. Bagaimana evaluasi metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoristis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.
 - b. Sebagai referensi atau bahan pustaka tentang program keagamaan dalam metode membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, serta memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Bagi Pengasuh Pondok

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan suatu kebijakan tentang peningkatan mutu Pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Lamongan. Dengan adanya penerapan program implementasi belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qira'ati ini akan menjadikan sebuah program dalam mengembangkan kurikulum, dan untuk mengoptimalkan semua santri dalam memudahkan belajar membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya penerapan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode *Qiro'ati* di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar. Serta memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan

efektivitas dan kualitas dalam pengajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk menerapkan metode *Qiro'ati* dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar serta fasih.

d. Bagi Santri

Dapat membuat santri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar semangat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya melalui metode *Qiro'ati*. Serta meningkatkan keaktifan belajar para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga pemahaman para santri tentang ilmu-ilmu agama dan Al-Qur'an semakin berkualitas.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Metode *Qiro'ati* untuk meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Matholiul Anwar Lamongan”. Untuk memperdalam isi dan menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi menurut teori Jones bahwa: “*Those Activities directed toward putting a program into effect* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan

hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan.

Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹³

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”¹⁴

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

b. Metode *Qiro'ati*

Qiro'ati sendiri diartikan membaca, yang mana membaca menurut bahasa Arab adalah “*Qara'a*” yang berbentuk kata perintah (fi'il amr) yaitu menjadi Qiro;ati yang diartikan membaca. Adapun tujuan membaca Al- Qur'an adalah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaidah Qiro'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca dan menulis Al-Qur'an salah harokatnya saja,

¹³ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm.45

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.170

akan mengubah arti dalam ayat Al-Qur'an itu sendiri, maka sangat penting sekali belajar membaca dan menulis Al-Qur'an tidak mengalami kesalahan.¹⁵

Metode *Qiro'ati* merupakan metode praktis membaca Al-Qur'an yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang yang terdiri dari enam jilid dan ditambah dengan satu jilid Ghorib yang memuat musykilat dan bacaan-bacaan asing di dalam Al-Qur'an. Secara umum metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiro'ati* dapat digunakan secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri-sendiri, membaca tanpa mengeja dan sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.¹⁶

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode *Qiro'ati* adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan tajwidnya. Dan metode *Qiro'ati* disini adalah metode yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang yang merupakan buku panduan mengajar yang disertai metode pengajarannya.

c. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebelum menjelaskan pengertian "membaca" terlebih dahulu penulis mengartikan kemampuan. Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani

¹⁵ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 46

¹⁶ H. Dahlan Salim Zarkasyi, Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Jilid I, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhotul Mujawwidin), hal.2

Indrawati, “Kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan”¹⁷. Sedangkan menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius “kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya”¹⁸

Kemampuan yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah penguasaan santri Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Lamongan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an sebagai keterampilan dasar untuk memahami isi kandungan kitab suci Al-Qur’an.

Wahyu pertama yang difirmankan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw ditegaskan bahwa perintah Allah pertama kepada manusia adalah membaca. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah kunci untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Membaca merupakan kewajiban individu, karena dengan membaca dapat terhindar dari kesalahan, dengan membaca akan senantiasa terbimbing untuk berbuat yang benar, berarti membaca dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk menganalisa sesuatu yang lebih jauh kedepan. Membaca adalah metode yang tepat untuk terhindar dari kesalahan, sebab dengan membaca terlebih dahulu maka akan difahami sesuatu mengenai

¹⁷ Yuliani Indrawati, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas*”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, (Palembang: 2006), h.47

¹⁸ Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cet. Ke-5, Kalam Mulia, 2008), h. 37

apa, kapan, mengapa, di mana, dan bagaimana sesuatu.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapatlah diketahui luasnya pemahaman tentang membaca, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah pondasi untuk memahami segala sesuatu, bukan hanya membaca tulisan, akan tetapi membaca lisan pun termasuk di dalamnya seperti mengetahui karakter seseorang dan sebagainya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dalam “Implementasi Metode *Qiro’ati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Lamongan” adalah implementasi metode qiroati terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Matholi’ul Anwar Lamongan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran dalam proposal agar pembahasan lebih mudah terarah dan mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab yang dipaparkan secara sistematis, sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, daftar tabel (jika ada)

¹⁹ Wa Ode Saleha, (2012) "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Hadits Di Mts Negeri 1 Kendari". Skripsi Thesis, Iain Kendari, hlm. 13-14

2. Bagian inti :
 - a. Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, bab ini menguraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.
 - e. Bab V Pembahasan, didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan.
 - f. Bab VI Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir: Berisi daftar rujukan.